

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
DI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN SLEMAN
PERIODE APRIL 1996 - JULI 1999**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ICHSAN NURI

No. Mhs : 94213117

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2003**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
DI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN SLEMAN
PERIODE APRIL 1996 – JULI 1999**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1 (S-1)
Program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Di susun oleh :

Ichsan Nuri
No. mhs : 94213117

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2003**

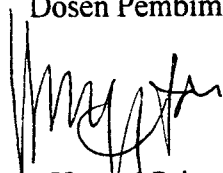
HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
DI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN SLEMAN
PERIODE APRIL 1996 - JULI 1999**

Yogyakarta, Oktober 2003

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Unggul Priyadi, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

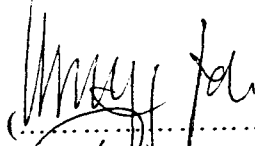
SKRIPSI BERJUDUL :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
DI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN SLEMAN
PERIODE APRIL 1996 - JULI 1999**


Disusun Oleh : Ichsan Nuri
Nomor mahasiswa : 94213117

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
pada tanggal 15 November 2003


Pembimbing Skripsi : Drs. Unggul Priyadi, Msi.


(.....)

Penguji I : Drs. Suharto, Msi.



(.....)

Penguji II : Drs. Priyonggo Suseno, MA.


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Suwarsono, MA

MOTTO

....” Berdirilah, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang, yang akan diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mujaadilah : 11)

“Apabila Kita ingin dihargai orang lain, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk belajar menghargai orang lain “ (Isan 2003)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Allah SWT yang selalu ada dihatiku.
- ♥ Ayahanda Almarhum. Suwardi dan Ibunda Latifah.
- ♥ Kakak - Kakak ku mbak Yuni M, mas Dody, mbak Siti Nur A., mbak Rini C, mas Bambang
- ♥ Serta kedua adikku Rita N W S dan Danang Sapto N yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaannirahhiim

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin,

Segala puji bagi Allah SWT pemilik dari segala ilmu pengetahuan dan penguasa alam beserta isinya, shalawat serta salam bagi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabat beliau atas berkah rahmat, hidayah serta kebesarannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul " Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan di Sektor Pariwisata di Kabupaten Sleman Periode April 1996- Juli 1999". Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana S-1 pada jurusan Ekonomi Pembangunan di fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs Suwarsono, MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Unggul Priyadi, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan tulus ikhlas kepada penulis hingga terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya.

3. Seluruh dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi khususnya dosen program Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan berbagai kuliah kepada penyusun, sehingga dengan bekal ilmu yang telah diberikan tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almarhum Ayahanda tercinta, yang tidak kenal lelah dalam memberikan bimbingan, dorongan, doa dan kasih sayang yang sangat besar sampai akhir hayat beliau.
5. Ibunda yang selalu memberikan bekal iman, bimbingan, doa dan kasih sayang kasih sayang serta dorongan hingga penulisan ini dapat terselesaikan.
6. Kakak-kakakku dan adik-adikku yang tiada henti-hentinya selalu memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik secara material maupun spiritual hingga penulisan ini dapat terselesaikan
7. Kakak sepupuku Drs. Sularno MA, yang selalu memberikan dorongan dan semangat selama kuliah.
8. Pimpinan dan staff karyawan BAPPEDA, Dipenda, BPS, Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Sleman yang telah memberikan data-data serta kemudahan selama penelitian berlangsung.
9. Mr Jack yang telah memberikan bimbingan serta sarannya.
Makasih jack, kebaikanmu akan selalu kuingat.
10. Soefree yang telah memberikan bantuan fikiran, tenaga dan saran.
11. Teman-temanku angkatan 94 (Moelyantoro, Diek, Yuli, Lupex, Sidoel, Koncar, Heri, dll) atas dorongannya hingga penulisan skripsi ini selesai.

12. Komunitas anak-anak pertigaan (Nawon, Genju, Mas Janto, Ponjo, Mas Nano, dll)
13. Serta semua pihak dan terkait secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah membantu penulis hingga terselesainya skripsi ini

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan baik dilihat dari isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati, dan harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penulisan tugas akhir.

Wassalamu'alaiku Wr.Wb.

Yogyakarta, Oktober 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB.I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB.II. TELAAH PUSTAKA.....	6
BAB.III.GAMBARAN UMUM.....	10
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Sleman.....	10
3.1.1 Keadaan Umum Kabupaten Sleman.....	10

3.1.2 Kondisi Daerah Kabupaten Sleman	11
3.1.3 Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman.....	13
3.1.4 Kependudukan.....	13
3.1.5 Pertumbuhan Ekonomi	15
3.1.6 Peranan Ekonomi Sektoral	17
3.2. Gambaran Umum Kepariwisata di Kabupaten Sleman	18
3.2.1. Bentuk-bentuk Wisata yang ada di Kabupaten Sleman.....	18
3.2.2. Obyek Wisata di Kabupaten Sleman	19
3.2.3. Aneka Ragam Upacara Adat	24
BAB.IV.LANDASAN TEORI	26
4.1 Pengertian dan Definisi Kepariwisata	26
4.2 Pengertian dan Definisi Pariwisata.....	27
4.3 Pengertian Wisatawan	28
4.4 Bentuk – Bentuk Pariwisata.....	30
4.5 Pengertian Sarana dan Prasarana.....	33
4.5.1. Pengertian Sarana Kepariwisata	33
4.5.2. Pengertian Sarana Pariwisata	34
4.6 Lama Tinggal	37
4.7 Komponen Pariwisata.....	38
4.8 Penjelasan Variabel	41
4.9 Hipotesa Penelitian	42

BAB.V. METODOLOGI PENELITIAN	43
5.1 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	43
5.2 Metode Analisa Data	44
5.3 Pengujian Hasil Estimasi	45
5.4 Pengujian Asumsi Klasik	49
a) Pengujian Autokorelasi	49
b) Pengujian Multikolinearitas	50
c) Pengujian Heterokedastisitas.....	51
BAB.VI. ANALISA DAN PEMBAHASAN	54
6.1 Deskripsi Data.....	56
6.2 Analisis Hasil Regresi.....	56
6.3 Pengujian Statistik	56
6.3.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t-Statistik)	57
6.3.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)	59
6.4 Uji R^2	60
6.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	61
6.5.1. Uji Autokorelasi.....	61
6.5.2. Uji Heterokedastisitas	62
6.5.3. Uji Multikolinearitas	63

BAB.VII. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	65
7.1 Kesimpulan.....	65
7.2 Implikasi Kebijakan.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	67
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Luas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Sleman.....	11
Tabel 3.2. Penggunaan Tanah di Wilayah Kabupaten Sleman.....	12
Tabel 3.3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pertengahan Tahun 2001.....	15
Tabel 3.4. Pertumbuhan Sektor PDRB Kabupaten Sleman Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1999-2001.....	16
Tabel 3.5. Peranan Sektor Ekonomi Dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sleman Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1999-2001.....	18
Tabel 6.1. Hasil Regresi faktor-faktor yang mempengaruhi PSP.....	56
Tabel 6.2. Hasil uji multikolinearitas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
I. Data Yang Dipergunakan.....	68
II. Hasil Analisis Regresi.....	70
III. Hasil Analisis Regresi Pengujian Multikolinearitas (uji klein).....	71
IV. Hasil Analisis Regresi Pengujian Heterokedastisitas (uji White).....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata sering dipandang sebagai sektor yang terkemuka dalam ekonomi dunia. Dalam struktur tersebut berkembang mundur, maka banyak negara atau pemerintah dipengaruhi secara ekonomis.

Berkembangnya sektor pariwisata dapat meningkatkan penerimaan devisa suatu negara. Pengembangan kepariwisataan di Indonesia saat ini semakin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, diharapkan juga dapat memperluas kesempatan berusaha, disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Tiap tahun, kunjungan wisatawan mancanegara meningkat terus, demikian juga wisatawan nusantara. Disamping itu kita juga melihat bahwa sekarang timbul gairah orang-orang untuk ikut berusaha dalam bidang pariwisata, sepertinya mereka berlomba-lomba satu dengan lainnya.

Pengembangan kepariwisataan baru dapat berhasil dengan baik bilamana masyarakat ikut mendukungnya dan berperan secara aktif, karena baik pemerintah maupun kalangan usaha dan masyarakat luas, masing-masing memiliki peranan penting di dalamnya.

Pengembangan pariwisata itu tidak boleh sembarangan, tetapi harus direncanakan dengan baik. Tanpa ada rencana yang matang, dikawatirkan pariwisata sebagai suatu industri akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan.

Berkaitan dengan usaha pengembangan pariwisata, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kepariwisataan sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan baik manca negara maupun nusantara yang berkunjung ke Yogyakarta pada umumnya dan Kabupaten Sleman pada khususnya. Menparpostel telah menciptakan berbagai kebijaksanaan yang dapat menunjang sektor kepariwisataan, salah satunya adalah dicanangkannya rangkaian paket wisata seperti Tahun Sadar Wisata (1989), Evaluasi Tahap Pertama Tahun Sadar Wisata (1990) dan Kampanye Kunjungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk skripsi, sehingga skripsi ini berjudul :

" Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan di Sektor Pariwisata di Kabupaten Sleman Periode April 1996- Juli 1999".

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pengaruh dari variabel jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik, lama tinggal, pengeluaran rutin dinas pariwisata, jumlah hotel dan restoran serta adanya krisis ekonomi moneter terhadap pendapatan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik, lama tinggal, pengeluaran rutin dinas pariwisata, jumlah hotel dan restoran serta adanya krisis ekonomi moneter terhadap pendapatan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.
2. Untuk mengetahui perkembangan dari variabel jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, lama tinggal, pengeluaran rutin dinas pariwisata, jumlah hotel dan restoran serta krisis ekonomi moneter.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan informasi bagi pembuat keputusan dalam menentukan atau membuat strategi pembangunan, khususnya untuk meningkatkan penerimaan devisa negara yang berasal dari industri pariwisata.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya serta digunakan sebagai syarat selesainya jenjang pendidikan S-1.
3. Sebagai pengetahuan tambahan dan bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah ini.

1.5. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tujuh bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab.I. Pendahuluan, yang memuat dan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab.II. Telaah Pustaka, yang memuat tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

Bab.III. Gambaran Umum Obyek Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab.IV. Landasan Teori, disini memuat dan mengemukakan pengertian dan definisi kepariwisatawan, pengertian dan definisi pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian sarana dan prasarana pariwisata, lama tinggal, pasar usaha pariwisata, komponen pariwisata, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berpariwisata, manfaat pariwisata, arti penting pariwisata dalam perokonomian dan hipotesa penelitian.

Bab.V. Metodologi Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang metode Pengumpulan data dan sumber data serta mengenai metode analisa data.

Bab.VI. Analisa Data Pembahasan, akan disajikan hasil-hasil perhitungan (pengolahan data) dan interprestasi hasil analisa data.

Bab.VII. Merupakan bab terakhir, meliputi kesimpulan dari hasil pengolahan data dan saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil pembahasan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang Pendapatan di Sektor Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain oleh Ulyati dan Bernadette Meilan.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Ulyati dalam penelitiannya tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan di Sektor Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (1997-1998), dimana berdasarkan hasil penelitian dan setelah diadakan analisis data dengan menggunakan regresi linier maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :
 - A. Variabel wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, biaya promosi, lama tinggal dan festival kesenian Yogyakarta yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan disektor pariwisata.
 - B. Variabel wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang digunakanya dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan disektor pariwisata. Untuk variabel biaya promosi, lama tinggal dan festival kesenian Yogyakarta

secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan disektor pariwisata.

C. Festival Kesenian Yogyakarta sebagai variabel dummy belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap pendapatan disektor pariwisata.

D. Berdasarkan data-data yang ada, perkembangan jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, biaya promosi, lama tinggal, dan festival kesenian Yogyakarta adalah sebagai berikut :

a Untuk kedatangan wisatawan mancanegara ke Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1996 mengalami kenaikan yang sangat berarti terjadi pada bulan Agustus dengan jumlah 42.503 orang dan terendah pada bulan Januari dengan jumlah 19664 orang. Pada tahun 1997 mengalami kenaikan yang berarti pada bulan Juli dengan jumlah 35.194 orang dan terendah pada bulan Desember dengan jumlah 12.371 orang.

b Untuk kedatangan wisatawan nusantara ke Yogyakarta pada tahun 1996 mengalami kenaikan yang sangat berarti terjadi pada bulan Juni dengan jumlah 98.313 orang dan terendah pada bulan Agustus dengan jumlah 44.547 orang. Pada tahun 1997 mengalami kenaikan yang sangat berarti pada bulan Juni dengan jumlah 84.951 orang dan terendah pada bulan Mei dengan jumlah 35.168 orang.

- c Biaya promosi yang dikeluarkan oleh pihak yang terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah Tingkat 1 Propinsi DIY. Biaya promosi yang dikeluarkan besarnya tidak seragam hal ini disebabkan karena perbedaan daerah atau negara tujuan promosi serta perbedaan bahan-bahan yang diperlukan.
 - d Lama tinggal bagi wisatawan yang berkunjung ke Propinsi DIY terlama pada bulan Juni 1996. Hal ini disebabkan karena pada bulan tersebut bertepatan dengan liburan panjang bagi pelajar yang ada diseluruh indonesia dan terendah pada bulan Mei 1997, hal ini mungkin disebabkan pada bulan tersebut bangsa Indonesia sedang mengadakan pemilu sehingga bagi wisatawan merasa keamanan, kenyamanan yang diinginkan belum dapat terpenuhi.
 - e Untuk festival kesenian Yogyakarta merupakan kalender pariwisata tahunan yang diadakan oleh Propinsi DIY. Hendaknya kegiatan ini dapat dipublikasikan serta dapat di tingkatkan dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
2. Menurut Astina Bernadette Meilan dalam penelitiannya tentang peranan industri pariwisata terhadap peningkatan pendapatan di sektor pariwisata (1998), dimana pendapatan sektor pariwisata sebagai variabel dependen atau variabel tak bebas dan jumlah wisatawan, jumlah kamar, tingkat hunian kamar dan kurs dollar sebagai variabel independen atau variabel bebas.

Dari persamaan regresi yang didapat ternyata pendapatan sektor pariwisata dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, besarnya pengaruh dari variabel jumlah wisatawan adalah 25.529 yang artinya apabila jumlah wisatawan ditambah 1 unit maka pendapatan daerah sektor pariwisata sebesar nilai koefisiennya yaitu Rp 25,529 (dalam ribuan), apabila variabel lainnya dianggap tetap, sedangkan variabel jumlah kamar, tingkat hunian kamar dan kurs dollar tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata. Hal ini karena penambahan jumlah kamar setiap tahunnya tidak banyak, bahkan pada tahun tertentu mengalami penurunan yang cukup tajam, tingkat hunian kamar setiap tahunnya relatif sama yaitu 43 %, sedangkan untuk perkembangan kurs dollar mempunyai pengaruh yang cukup besar karena dari data jumlah wisatawan yang datang ke Propinsi DIY sebagian besar adalah wisatawan nusantara.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Sleman.

3.1.1. Keadaan Umum Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman adalah salah satu dari lima Daerah Tingkat II di daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian utara, dan berada di jalan perhubungan darat utama kota-kota besar di pulau Jawa bagian selatan serta berada diantara obyek-obyek wisata utama yaitu kraton Yogyakarta, candi Prambanan, dan Candi Borobudur.

Gambaran potensi sumber daya yang dimiliki Kabupaten Sleman antara lain sebagian luas wilayahnya merupakan lahan pertanian yang subur dengan tersedianya sumber air yang memadai dari sekitar 101 sumber mata air, tersedianya deposit tambang bahan galian, terdapat obyek-obyek wisata alam, wisata agro dan wisata budaya, terdapat berbagai produk industri menengah, kecil dan kerajinan berbagai komoditas ekspor dan tersedianya prasarana pendidikan, telekomunikasi dan transportasi yang cukup memadai.

Berdasarkan pola pembangunan Daerah 1994, Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman diarahkan untuk memantapkan peranannya sebagai daerah industri kecil, agro industri dan industri jasa, daerah swasembada pangan, daerah tujuan wisata, daerah yang strategis dalam mendukung pelayanan perdagangan transportasi regional, daerah konsentrasi pendidikan dan kebudayaan Jawa dengan slogan “ Sleman Sembada”.

3.1.2. Kondisi Daerah Kabupaten Sleman

a. Letak Geografis

Kabupaten Sleman adalah salah satu dari lima Daerah Tingkat II di wilayah DIY, yang terletak diantara $107^{\circ} 15' 03''$ dan $100^{\circ} 29' 30''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 24' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 03''$ Lintang Selatan. Jarak terjauh Utara- Selatan sekitar 32 km dan Timur – Barat kurang lebih 35 km.

b. Luas wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman secara keseluruhan adalah 57.482 Ha atau mencakup 574,82 km² secara terperinci luas wilayah Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3.1.
Luas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase wilayah (%)
1	Moyudan	27,62	4.80
2	Minggir	27.27	4.74
3	Seyegan	26.63	4.63
4	Godean	26.84	4.67
5	Gamping	29.25	5.08
6	Mlati	28.52	4.96
7	Depok	35.55	6.96
8	Berbah	22.99	3.99
9	Prambanan	41.35	7.19
10	Kalasan	35.84	6.23
11	Ngemplak	35.81	6.21
12	Ngaglik	31.32	5.44
13	Tempel	42.49	7.49
14	Turi	43.09	7.39
15	Pakem	43.54	7.57
16	Cangkringan	47.99	8.34
17	Sleman	38.52	6.70
	jumlah	574.82	100

Sumber : Dinas Tata Pemerintahan Kabupaten Sleman

Dari tabel diatas terlihat Wilayah kecamatan paling luas adalah kecamatan Cangkringan, dengan luas wilayah 47,99 km², merupakan 8,35 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Sleman. Wilayah kecamatan terkecil adalah kecamatan Berbah dengan luas wilayah 22,99 99 km², atau meliputi 3,99 persen saja dari total luas wilayah Kabupaten Sleman.

c. Ketinggian Daerah

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar 25.500 meter dari permukaan laut.

d. Tanah

Keadaan tanah dibagian selatan Kabupaten Sleman relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping semakin ke utara relatif miring, dan di bagian utama sekitar lereng Merapi relatif terjal dan terdapat mata air. Hampir setengah dari luas wilayah Kabupaten Sleman merupakan tanah perbukitan yang subur dengan di dukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Penggunaan tanah di wilayah Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.2.
Penggunaan Tanah di Wilayah Kabupaten Sleman

No	Jenis Tanah	Luas area (km ²)	Penggunaan (%)
1	Sawah	248,30	43,19
2	Tegalan	56,24	9,18
3	Pekarangan	186,53	32,45
4	Hutan	17,48	3,05
5	Lain-lain	66,24	11,53
	jumlah	574,82	100

Sumber: Dinas Tata Pemeintahan Kabupaten Sleman

Dari tabel 3.2. dapat dilihat 43,19 persen dari keseluruhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan area persawaaahan dengan luas area 248,30 km², sedangkan penggunaan tanah paling sedikit adalah hutan yang hanya 3,05 persen saja dari total tanah yang digunakan atau meliputi luas 17,48 km².

3.1.3. Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

Secara administratif Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman meliputi tiga wilayah pembantu Bupati, 17 Kecamatan , 89 Desa dan 1212 Dusun, dengan 2666 buah Rw dan Rt sebanyak 6961. Wilayah Kabupaten Sleman dengan luas 574,84 km² merupakan 16 persen dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 3.185,80 km².

3.1.4. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada pertengahan tahun 2001 tercatat sebanyak 856.558 jiwa yang terdiri dari 423.333 laki-laki dan 433.255 perempuan. Dengan komposisi tersebut dapat dihitung rasio jenis kelamin yakni sebesar 97,72. Artinya bahwa setiap 100 orang wanita terdapat penduduk laki-laki sebanyak 98 orang.

Ditinjau menurut kewarganegaraan, dari sebanyak 856.556 penduduk Kabupaten Sleman, 186 jiwa diantaranya merupakan penduduk

berkebangsaan asing (WNA). sebagian dari mereka berdomilisi di Kecamatan Depok yakni mencapai 165 orang. Selebihnya tersebar pada Kecamatan Pakem dan Gamping yang masing-masing sebanyak 9 dan 8 orang serta Kecamatan Sleman dan Ngaglik masing-masing 3 dan 1 orang. Penyebaran penduduk Kabupaten Sleman yang terdiri dari 17 Kecamatan, bervariasi antar Kecamatan dengan jumlah terbesar berdomilisi di Kecamatan Depok yang mencapai 110.273 jiwa atau sekitar 12,87 persen dari total penduduk Sleman. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Mlati dengan jumlah penduduk sebesar 67.810 jiwa serta Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Gamping masing-masing sebanyak 66.563 dan 66.271 jiwa. Sedangkan daerah yang yang tercatat memiliki jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Cangkringan yakni sebanyak 26.606 jiwa.

Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Sleman pada pertengahan tahun 2001 tercatat 1.490 jiwa per km². Beberapa Kecamatan yang memiliki kepadatan jauh diatas angka tersebut adalah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping dengan kepadatan masing-masing mencapai 3.102 jiwa dan 2.266 jiwa per km². Sedangkan daerah yang memiliki kepadatan penduduk relatif rendah adalah Kecamatan Cangkringan yang merupakan Kecamatan terluas namun dengan jumlah penduduk terkecil di Kabupaten Sleman.

Jumlah penduduk suatu daerah selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain kelahiran, kematian dan migrasi.

Tabel 3.3.
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Sleman, Pertengahan Tahun 2001

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk jiwa)	Kepadatan per (km ²)
1	Moyudan	27,62	33.656	1.219
2	Minggir	27,27	34.617	1.269
3	Seyegan	26,63	42.280	1.588
4	Godean	26,84	57.627	2.147
5	Gamping	29,25	66.279	2.266
6	Mlati	28,52	67.610	2.378
7	Depok	35,55	110.273	3.102
8	Berbah	22,99	40.421	1.758
9	Prambanan	41,35	44.209	1.069
10	Kalasan	35,84	54.907	1.532
11	Ngemplak	35,71	44.744	1.253
12	Ngaglik	38,52	66.546	1.728
13	Sleman	31,32	55.922	1.786
14	Tempel	42,49	46.946	1.445
15	Turi	43,09	32.758	760
16	Pakem	43,54	30.943	706
17	Cangkringan	47,99	26.606	554
	Jumlah	574,82	856.558	1.490

Sumber : BPS- Kabupaten Sleman

3.1.5. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun hal ini tidak dapat dijadikan jaminan.

Tabel 3.4
Pertumbuhan Sektor PDRB Kabupaten Sleman
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1999-2001

Sektor	Lapangan usaha	Tahun		
		1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	3,57	9,58	3,08
2	Pertambangn & Pertanian	3,29	4,59	3,88
3	Industri pengolahan	1,22	5,08	5,39
4	Listrik dan Air Bersih	1,58	4,63	1,95
5	Bangunan	2,32	2,13	2,64
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	2,06	4,37	4,83
7	Pengangkutan & Komunikasi	0,87	2,81	3,92
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Persh.	1,37	-4,28	4,31
9	Jasa-Jasa	2,01	2,42	3,32
	PDRB	1,93	3,35	4,00

Sumber : BPS, Kabupaten Sleman, data diolah

Berdasarkan tabel 3.4. terlihat dua sektor perekonomian yang mengalami pertumbuhan positif diatas 4 persen selain sektor industri yakni: sektor perdagangan-hotel-restoran tumbuh sebesar 4,83 persen yang relatif sedikit lebih tinggi jika dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya (2000) yang tumbuh sebesar 4,37 persen dan sektor keuangan-persewaan jasa perusahaan sebesar 4,31 persen jauh lebih baik jika dibandingkan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan negatif cukup tajam sebesar 4,28 persen. Penyebab pertumbuhan tinggi dalam sektor ini yakni: pertumbuhan yang cukup signifikan pada subsektor keuangan bukan bank (koperasi dan penggadaian) sebesar 17,35 persen.

Tiga sektor yang lain yakni: sektor pengangkutan & komunikasi; sektor pertambangan-penggalian dan sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan diatas 3 persen masing-masing 3,92 persen; 3,88 persen dan 3,32 persen.

Sedang dua sektor yang tersisa yakni: sektor bangunan dan sektor listrik-gas-air minum mengalami pertumbuhan dibawah 3 persen masing-masing 2,64 persen dan 1,98 persen.

3.1.6. Peranan Ekonomi Sektoral

Peranan Ekonomi Sektoral atau yang yang banyak dikenal dengan Struktur Ekonomi yang terbentuk dari hasil perhitungan PDRB, menunjukkan struktur perokonomian suatu daerah. Untuk Kabupaten Sleman selama ini dua sektor yang sangat dominan dalam menyumbang pembentukan PDRB yakni: sektor perdagangan-hotel-restoran dan sektor pertanian.

Tahun 2001 sumbangan sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar 20,63 persen terhadap total PDRB, 0,73 poin lebih tinggi dari sumbangan tahun 2000 sebesar 19,90 persen.

Pada perkembangan distribusi sektor terhadap PDRB terlihat bahwa telah terjadi pergeseran selama empat tahun terakhir (1998 – 2001). Pergeseran itu terlihat dari naiknya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran yang selama beberapa kurun waktu ini memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sleman, bahkan pada tahun 2001 sektor ini menyumbang diatas 20 persen tepatnya sebesar 20,63 persen terhadap terbentuknya PDRB atau 0,73 point lebih tinggi dari sumbangan sektor pertanian.

Tabel 3.5
Peranan Sektor Ekonomi Dalam pembentukan PDRB Kabupaten
Sleman Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1999-2001

Sektor	Lapangan usaha	Tahun		
		1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	18,89	19,79	19,05
2	Pertambangn & Pertanian	0,42	0,42	0,42
3	Industri pengolahan	14,79	15,35	15,59
4	Listrik dan Air Bersih	0,78	0,81	0,79
5	Bangunan	8,79	9,22	9,01
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	19,58	19,90	20,63
7	Pengangkutan & Komunikasi	8,98	8,64	8,64
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Persh.	10,45	9,11	9,34
9	Jasa-Jasa	17,33	16,78	16,53
	PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Kabupaten Sleman

3.2. Gambaran Umum Kepariwisataaan di Kabupaten Sleman.

3.2.1. Bentuk-bentuk Wisata yang ada di Kabupaten Sleman.

a. Wisata Pedesaan

yaitu bentuk wisata dengan cara menyaksikan dan hidup bersama masyarakat pedesaan yang penuh tradisi dengan didukung kesejukan serta keaneka ragaman seni dan budaya merupakan pengalaman menakjubkan yang dapat diperoleh di desa wisata di wilayah Sleman seperti di desa Sambu (Pakem binangun), desa Trumpon (Tempel), desa Gamplong (Moyudan).

b. Wisata Panorama

adalah kawasan wisata berhawa dingin dengan panorama alam pegunungan yang indah berlokasi di Kepuharjo, Cangkringan. Memiliki fasilitas :camping ground, menara pandang merapi, musholla, toilet dan pondok wisata.

Wisata kaliadem yang dapat digunakan untuk berkemah, tracking atau berlibur bersama keluarga. Wisata merapi golf yang dilengkapi dengan country club, pro shop, restaurant dan fitness center.

c. Wisata kampus

Adalah suatu kunjungan ke perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kehidupan dunia kampus yang berada di Yogyakarta khususnya di Sleman.

3.2.2. Obyek Wisata Kabupaten Sleman

1. Candi Prambanan.

Terdiri dari 3 (tiga) candi utama berketinggian 47 m dan dikelilingi candi-candi kecil yang disebut perwara, Candi Prambanan merupakan peninggalan agama Hindu dari abad IX. Terletak di tepi jalan raya Yogyakarta 17 km arah timur kota Yogyakarta. Memiliki fasilitas Museum arkeologi, audio visual, wartel, taman bermain dan sebagainya.

Pertunjukan Sendratari Ramayana, adalah pertunjukan sendratari yang dimainkan oleh \pm 250 orang penari yang di pentaskan secara terbuka di panggung terbuka Ramayana Prambanan atau di panggung tertutup Trimurti.

2. Situs Kraton Ratu Boko

Komplek bangunan yang berjarak 3 km ke arah selatan Candi Prambanan. Komplek bangunan yang terdiri dari gapura, candi pembakaran, paseban, pendopo dan kompleks pemandian keputren.

3. Candi Barong.

Candi yang bercorak hindu yang tidak berada jauh dari lokasi Situs Ratu Boko, tepatnya di Candisari, Bokoharjo, Prambanan. Di sebut Candi Barong karena pada relung tubuh candi terdapat hiasan kala yang menyerupai Barong.

4. Candi Banyunibo

Adalah merupakan candi Budha yang dibangun pada abad IX dan terletak tidak jauh dari situs Ratu Boko. Candi ini mempunyai bentuk yang menyerupai tetesan embun.

5. Candi Ijo

Candi yang terletak 27 km arah tenggara candi Prambanan dengan suasana dan alam panorama desa ayang sangat kental.

6. Candi Kalasan

Berdasarkan prasasti berhuruf Pranagari dan Sansekerta, candi Budha ini dbangun pada tahun 778 Masehi. Terletak 3 km arah barat candi Prambanan tepatnya di dusun Kalibening, Tirtomartani, Kalasan, Sleman.

7. Candi Sari

Adalah candi yang dibangun bertingkat bernafaskan Agama Budha, letaknya berdekatan dengan candi Kalasan. Bangunan candi ini dulu merupakan vihara Budha yang digunakan sebagai tempat untuk memberi pelajaran kepada para Bikshu.

8. Candi Sambisari

Candi ini di bangun pada abad X dan terletak 12 km arah kota Yogyakarta. Candi Sambisari memiliki posisi yang berada 6.5 meter dibawah permukaan tanah, ditemukan oleh seorang petani pada tahun 1966.

9. Museum Dirgantara Mandala

Museum ini mengoleksi berbagai jenis pesawat terbang dan senjata yang digunakan TNI AU dalam perjuangan. Terletak di kompleks Lanud Adi Sucipto 7 km arah timur Yogyakarta.

10. Museum Geothermal UPN

Museum ini khusus menampilkan benda yang berhubungan dengan ilmu geologi. Berlokasi di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jl. Babarsari No.2 Tambak bayan, Yogyakarta.

11. Museum Affandi

Museum ini mengoleksi lukisan karya alm. Affandi yang merupakan salah satu pelukis Yogyakarta. Terletak di tepi sungai Gajah Wong, tepatnya di Jl. Adi Sucipto 167 Yogyakarta

12. Museum Seni Lukis Nyoman Gunarso

Museum yang mengoleksi \pm 200 lukisan kontemporer karya pelukis nasional ini terletak di Jl. Wulung No. 43, Papringan, Catur tunggal, Depok, Sleman 1 km arah utara museum Affandi.

13. Monumen Yogya Kembali

Monumen ini menyajikan diorama dan menyimpan berbagai macam senjata/ benda bersejarah yang berhubungan dengan perjuangan bangsa Indonesia. Monumen ini terletak di Ringroad Utara, dusun Jongklang, Sariharjo Ngaglik, Sleman.

14. Agro Wisata Salak Pondoh

Merupakan areal perkebunan salak seluas 633 ha yang dilengkapi fasilitas taman rekreasi, kolam renang dan kolam pemancingan. Agrowisata ini terletak di jalur utama candi Borobudur dan Kaliurang, tepatnya di dusun Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman.

15. Kawasan Wisata Kaliurang

Kawasan wisata dengan panorama alam yang indah dan berhawa sejuk di lereng gunung Merapi 25 km arah utara kota Yogyakarta. Didukung fasilitas camping ground, taman rekreasi anak, hutan wisata, hotel melati, pondok wisata, tempat pertemuan dan seminar, sarana olahraga dan wartel.

A. Gardu Pandang Boyong

Dari lokasi ini dapat dilihat keindahan panorama jurang Boyong yang membelah bukit Turgo dan bukit Plawangan dengan latar belakang gunung Merapi.

B. Hutan Wisata Tlogo Nirmolo

Terdapat goa Jepang yang dibuat oleh Jepang sebagai pertahanan saat menduduki Yogyakarta, di sekitar hutan wisata terdapat 22 goa yang saling berhubungan.

C. Karang Pramuka

Merupakan salah satu bumi perkemahan yang terdapat di kawasan Kaliurang.

D. Kolam Renang Tlogo Putri

Kolam renang dari mata air pegunungan yang melengkapi kawasan wisata Kaliurang.

E. Hutan Wisata Prono Jiwo

Hutan wisata yang dilengkapi dengan fasilitas arena bermain, musholla, toilet dan di dalamnya terdapat air terjun Tlogo Muncar yang dipercaya masyarakat akan dapat menjadikan awet muda jika mandi atau cuci muka di air terjun ini.

F. Panggung Terbuka Tlogo Putri

Adalah sebagai tempat pementasan kesenian yang akan diadakan pada setiap hari minggu/libur di mana wisatawan dapat berjoget atau bernyanyi atau menyaksikan keindahan kesenian tradisional.

G. Makanan khas dan Cinderamata

Kawasan wisata Kaliurang mempunyai makanan khas yaitu jadah tempe dan buah-buahan segar serta kerajinan atau cinderamata yang tersedia di kios Tlogo Putri.

H. Museum Ulen Sentalu

Museum ini mengoleksi bermacam-macam batik serta berbagai benda dari Kraton Yogyakarta dan Surakarta.

I. Taman Rekreasi

Merupakan taman bermain yang terdiri dari arena bermain anak, taman lalu lintas, kolam renang dan panggung terbuka.

J. Wisata Tracking

Merupakan kegiatan di alam terbuka di sekitar gunung merapi.

3.2.3. Aneka Ragam Upacara Adat

A. Upacara Suran Mbah Demang

Merupakan suatu upacara adat untuk memperingati perjuangan Demang Cokro Dikromo dalam usaha mensejahterakan masyarakat

B. Upacara Kirab Pusaka Ki Ageng Wonolelo

Upacara mengarak benda-benda pusaka peninggalan KiAgeng Wonolelo diakhiri dengan pembagian kue apem di makam.

C. Upacara Saparan Gamping

Upacara untuk mengenang kesetiaan abdi dalem Kraton Yogyakarta bernama ki Wiro Suto

D. Upacara Adat Tunggul Wulung

Diselenggarakan dalam bentuk napak tilas perjalanan ki Ageng Tunggul Wulung dari bekas kraton Diro di dusun Diro menuju petilasan muksuanya ki Ageng Tunggul Wulung.

E. Upacara Adat Tuk Si Bedhug

Upacara ini menggambarkan perjalanan Sunan Kali jaga ketika menyiarkan agama Islam di pulau Jawa.

F. Upacara Adat Labuhan Merapi

Dalam upacara ini berbagai macam sesaji dibawa ke kendit gunung Merapi oleh ki Juru Kunci sebagai wujud permohonan keselamatan dan kesejahteraan.

G. Upacara Adat Merti Bumi

Upacara yang diselenggarakan dengan tujuan memohon kepada Tuhan agar diberi keselamatan dan dilindungi dari ancaman gunung Merapi.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Pengertian dan Definisi Kepariwisataaan

Di dalam mencoba menganalisa kepariwisataan atau merumuskan suatu kerangka berpikir mengenai pariwisata maka beberapa gambaran akan muncul didalamnya adalah : Wisatawan Asing (Foreign Tourist) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara, yang dapat ditandai dengan jenis mata uang yang dibelanjakan, karena pada umumnya golongan wisatawan ini hampir selalu menukarkan uangnya terantara sesama pribadi atau antar kelompok

Banyak definisi dan batasan yang diberikan oleh ahli-ahli mengenai kepariwisataan diantaranya adalah :

1. Prof. Hans Buchli.

Kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan untuk maksud tertentu.

2. Prof. Kurt Morgenroth

Kepariwisataan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang - orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpikir di tempat lain, semata - mata sebagai konsumen dari buah hasil pekerjaan

dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaannya yang beraneka ragam dari pribadinya .

3. Dr . R . Gluckmann

Kepariwisata adalah seluruh hubungan antara manusia yang lainnya berada sementara waktu dalam dsuatu tempat kediaman dan berhubunga dengan manusia - manusia yang berada di tempat itu.

Jadi pengertian pariwisata secara umum ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata .

4.2. Pengertian dan Definisi Pariwisata

Ada banyak batasan yang diberikan untuk pariwisata. Berdasarkan tinjauan secara ethimologis, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkelanjutan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perseorangan maupun kelompok dalam usaha untuk mencari kesenangan hidup (Kanwil Deparpostel Yogyakarta,1995) .

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan pariwisata apabila memenuhi faktor - faktor sebagai berikut :

- a. Perjalanan bersifat sementara .
- b. Perjalanan bersifat sukarela , dalam arti tidak dipaksa.
- c. Perjalanan ini tidak bersifat mencari nafkah atau penghasilan.(Oka A. Yoeti, 1983).

Dari faktor - faktor tersebut diatas dapat didefinisikan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain , dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya tetapi semata - mata untuk menikmati perjalanan tersebut sebagai rekreasi .

Definisi resmi mengenai pariwisata, seperti yang tercantum dalam UU RI no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha - usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata .

4.3. Pengertian Wisatawan

Banyak pengertian mengenai wisatawan yaitu :

1. Pengertian dari WTO (World Tourism Organisation)

Wisatawan (tourism) yaitu pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara (suatu tempat) yang dikunjungi dengan maksud tujuan perjalanan sebagai berikut :

- a. Plesir (leisure) yaitu untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan (ziarah) dan olah raga.

b. Hubungan Dagang (business) yaitu kunjungan kepada sanak saudara, handai taulan, konferensi dan misi-misi. (Kompas : 1990, IV)

2. Instruksi Presiden RI, No.9 tahun 1969 tanggal 6 Agustus 1969.

Wisatawan (Tourist) adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu (himpunan peraturan perundangan tentang struktur organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Prop. Jawa Tengah :1969 hal. 80).

Definisi itu berlaku untuk wisatawan dalam dan luar negeri, pengertiannya dianggap terlalu luas sehingga untuk menampung persoalan-persoalan yang mungkin timbul, terutama dalam menentukan atau merumuskan kebijakan masih diperlukan uraian tambahan. Oleh karena itu ciri seorang wisatawan adalah :

- a. Perjalanan itu lebih dari 24 jam.
- b. Perjalan itu dilakukan hanya untuk sementara waktu.
- c. Orang yang melakukannya tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya (Oka A. Yoeti, 1983).

Sesuai dengan pasal 9 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Persatuan Bangsa-Bangsa No.870 yang dimaksud dengan pengunjung untuk tujuan suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun kecuali mengusahakan suatu pekerjaan yang di bayar oleh negara yang dikunjunginya .

Menurut rumusan pengunjung yang masuk didalamnya adalah :

1. Wisatawan Asing (Foreign Tourist).

Adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara dimana dia bisa tinggal. Wisatawan asing bagi suatu negara dapat ditandai dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan, jenis mata uang yang dibelanjakan, karena pada umumnya golongan wisatawan ini hampir selalu menukarkan uangnya terlebih dahulu pada bank atau money changer sebelum berbelanja.

2. Wisatawan Domestik (Domestic Tourist).

Adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya. Jadi disini tidak ada sama sekali unsur asingnya, baik kebangsaannya atau dokumen perjalanan yang dimilikinya.

4.4. Bentuk-bentuk Pariwisata

Suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, maka akan sangat menarik untuk mempelajari dan mempersoalkan jenis pariwisata mana yang sekiranya mempunyai kesempatan yang paling baik untuk dikembangkan di daerah atau negara tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada hasil yang perlu dipersiapkan dalam pembangunan maupun dalam program - program promosi dan periklanan. (James J. Spillene, 1994)

Ada beberapa bentuk pariwisata yaitu : (Salah Wahab, 1996)

1. Menurut jumlah orang yang berpergian kita bedakan antara lain :
 - a. Pariwisata individu, yaitu hanya seorang atau satu kelompok yang berpergian.
 - b. Pariwisata rombongan, yaitu sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan - hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama,. Misalnya Tour suatu organisasi oleh suatu usaha perjalanan dan biasanya rombongan ini didampingi oleh pemimpin perjalanan, jumlah peserta rombongan itu boleh bervariasi tetapi biasanya lebih dari 15 atau 20 orang peserta.
2. Menurut maksud berpergian, kita bedakan antara lain :
 - a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai, yang maksud kepergian ini untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.
 - b. Pariwisata budaya, maksudnya untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain serta untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran- pameran, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala dan lain-lain.
 - c. Pariwisata temu wicara, pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi dan bahkan politik. Pariwisata-pariwisata jenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di

negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting, seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

3. Menurut alat transportasi.
 - a. Pariwisata Darat (bus, mobil pribadi, kereta api)
 - b. Pariwisata Dirgantara.
 - c. Pariwisata Laut.
4. Menurut letak geografis.
 - a. Pariwisata Domestik Nasional, yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas disana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
 - b. Pariwisata Regional, yaitu kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisatawan di negara-negara eropa barat.
 - c. Pariwisata Internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari satu negara ke negara lain di dunia.
5. Menurut umur (umur membedakan kebutuhan dan kebiasaan).
 - a. Pariwisata remaja
 - b. Pariwisata dewasa.
6. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial.
 - a. Pariwisata taraf eksekutif.
 - b. Pariwisata taraf menengah.
 - c. Pariwisata taraf biasa.

4.5. Pengertian Sarana dan Prasarana

4.5.1. Pengertian sarana kepariwisataan.

Drs Oka Ayoeti dalam bukunya " Pemasaran Pariwisata " membagi pengertian sarana kepariwisataan kedalam tiga pengertian dimana ketiganya merupakan komponen yang saling melengkapi. Ketiga sarana tersebut adalah:

A. Sarana Pokok Kepariwisataan (Main Tourism Superstruktur)

Yang dimaksud sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung terhadap lalu lintas wisata. Adapun perusahaan - perusahaan yang termasuk kelompok ini adalah :

- a. Perusahaan-perusahaan yang mempersiapkan dan menyelenggarakan tour, Sightseeing bagi wisatawan.
- b. Perusahaan-perusahaan yang memberi pelayanan didaerah tujuan wisata seperti perusahaan penginapan dan makanan didaerah tujuan wisata termasuk disini kantor-kantor pemerintahan.

B. Sarana Pelengkap Kepariwisataan (Supplementing Tourism Super Structure).

Yang dimaksud dengan sarana pelengkap kepariwisataan adalah fasilitas - fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sehingga wisatawan dapat lebih tinggal di daerah yang dikunjungi. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok ini adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas - fasilitas

olah raga dan rekreasi seperti ; lapangan golf, kolam renang dan fasilitas - fasilitas rekreasi lainnya.

C. Sarana Penunjang Kepariwisata (Supporting Tourism Superstructur)

Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah fasilitas - fasilitas yang berfungsi melengkapi sarana pokok dan yang lebih penting agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di daerah tujuan wisata. Perusahaan - perusahaan yang bergerak dalam penyediaan sarana penunjang kepariwisataan adalah ; Night Club, Steambut, Casino, Souvernirshop, bioskop dan opera. Sarana semacam ini tidak mutlak pengadaannya karena tidak semua wisatawan senang dengan kegiatan ini.

4.5.2. Pengertian Prasarana Pariwisata.

Yang dimaksud dengan prasarana atau infra struktur adalah semua fasilitas yang memungkinkan semua proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Fungsi prasarana adalah untuk melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan sebagai mana mestinya. Prasarana dapat digolongkan menjadi :

A. Prasarana Umum (General Infrastructure)

Prasarana umum adalah prasarana yang menyangkut kebutuhan dalam prasarana umum adalah :

- a. Sistem penyediaan air bersih.

- b. Sistem pembangkit tenaga listrik.
- c. Jaringan jalan raya dan jembatan.
- d. Airport , kereta api, kendaraan darat dan lain - lain.

B. Kebutuhan Masyarakat Banyak (Basic Needs of Civil Society)

Prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak adalah kebutuhan seperti :

- a. Administrasi office
- b. Rumah sakit
- c. Kantor Pos
- d. Pompa bensin

Lothar A. Kreck dalam bukunya yang berjudul " International Tourism" membagi prasarana menjadi dua bagian yaitu (Oka A. yoeti , 1990):

A. Prasarana Pokok.

1. Pengangkutan.

Pada masa kini biasanya pengangkutan dengan menggunakan pesawat udara, kereta api bus , taksi, sepeda motor dan kendaraan lainnya.

2. Prasarana komunikasi

Barang - barang yang termasuk dalam prasarana komunikasi diantaranya adalah telepon , telegraf, radio, televisi, surat kabar dan kantor pos.

3. Kelompok utilitas.

Barang - barang yang termasuk dalam kelompok ini adalah persediaan air minum, penerangan listrik, sistem irigasi dan sumber energi.

4. Sistem perbankan.

Sistem perbankan bermanfaat dalam perkreditan dan wisatawan dapat menukarkan uangnya pada money changer setempat untuk pembayaran sosial.

B. Prasarana Sosial.

1. Sistem Pendidikan.

Lembaga - lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha pengembangan kepariwisataan. Selain itu juga akan memunculkan tenaga ahli yang dapat memberi kontrol terhadap usaha yang bergerak dalam bidang kepariwisataan.

2. Pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung pengembangan daerah tujuan wisata.

3. Faktor keamanan.

Keamanan suatu daerah tujuan wisata merupakan pertimbangan tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung, oleh karena itu perangkat keamanan di daerah tujuan wisata merupakan pendukung yang tidak bisa diabaikan, adakalanya wisatawan membatalkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata karena daerahnya tidak aman.

4.6. Lama Tinggal

Lama tinggal merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan yang diterima oleh daerah - daerah yang mengandalkan pendapatan daerahnya dari sektor pariwisata.

Secara teoritis, semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), semakin banyak uang yang dibelanjakan di DTW tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi selama tinggal di DTW.

Upaya membuat agar wisatawan lebih betah lama tinggal pada suatu DTW tidaklah mudah, biasanya bergantung pada (Oka A. Oeti, 1996):

- a. Sampai berapa jauh besar potensi wisata yang dimiliki DTW.
- b. Sampai berapa jauh Tour Operator setempat dapat mengemas paket wisata yang dijual sehingga dapat menarik wisatawan untuk membeli Option Tour.
- c. Sampai berapa jauh kualitas pelayanan yang diberikan oleh akomodasi perhotelan dan restoran yang ada.
- d. Sampai berapa jauh faktor keamanan dan kenyamanan dapat dijaga sehingga wisatawan lebih betah berlama - lama tinggal di DTW tersebut.
- e. Sampai berapa jauh faktor transportasi, telekomunikasi dan fasilitas rekreasi tersedia di DTW tersebut.

4.7. Komponen Pariwisata.

Pariwisata mencakup pengertian semua gejala atau kejadian baik alam maupun buatan manusia serta kegiatan - kegiatan yang dimanfaatkan dan di tunjukkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dilihat dari segi kebutuhan wisatawan, maka perjalanan wisata sangat penting yang dapat disebut sebagai " The Four Villiarars Of Toursm ", yaitu (E.A Chalik, 1985):

1. Obyek dan Daya Tarik wisata (Attraction).

Obyek dan daya tarik wisata dapat berupa :

- a. Segala saesuat yang dapat dilihat dan dilakukan.
- b. Segala sesuatu yang menarik untuk dikunjungi.
- c. Segala sesuatu yang dapat memuaskan atau menyenangkan.

Menikmati obyek dan daya tarik wisata merupakan motif dari keinginan wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Obyek dan daya tarik wisata bersumber dari benda - benda (fisik dan non fisik) dan peristiwa - peristiwa yang memiliki daya tarik sedangkan daya tarik suatu obyek wisata dapat disebabkan karena hal - hal sebagai berikut :

- a. Karena obyek wisata tersebut memiliki nilai tersendiri yang dapat menumbuhkan minat bagi wisatawan tertentu.
- b. Karena kelangkaan dan keaslian obyek yang dapat menimbulkan daya tarik wisatawan.

Menurut beberapa ahli, sumber obyek wisata dan sumber daya tarik wisata dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- I. Obyek dan daya tarik wisata yang bersumber dari alam yaitu :
 - a. Iklim, seperti iklim tropis, iklim laut tengah dan lain - lain.
 - b. Topografi seperti pantai, pegunungan , laut, danau, sungai dan lain - lain.
 - c. Ekologi yaitu flora dan fauna.
 - d. Pemandangan seperti pemandangan pantai, sinar matahari dan pegunungan.
- II. Obyek dan daya tarik yang bersumber dari sosial budaya, seperti :
 - a. Organisasi sosial masyarakat.
 - b. Peristiwa dan atraksi budaya.
 - c. Peradaban manusia (Etnik).
 - d. Peristiwa - peristiwa yang berhubungan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan.
 - e. Peninggalan - peninggalan budaya manusia.
 - f. Seni, sejarah dan warisan budaya.
- III. Obyek dan daya tarik wisata yang bersumber dari potensi ekonomi yaitu :
 - a. Kondisi - kondisi yang baik untuk mendapatkan barang dan jasa sebagai contoh suatu negara dimana keadaan ekonominya maju, dimana sarana dan prasarana yang cukup tersedia, seperti sarana jalan

dan transportasi, pusat - pusat perbelanjaan, pusat - pusat industri sering dijadikan obyek wisata untuk menarik wisatawan.

- b. Tersedianya barang dan jasa di suatu negara atau wilayah juga dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata dan daya tarik suatu obyek wisata.

2. Aksesibilitas dan Ongkos.

Yang dimaksud Aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan. Ongkos merupakan salah satu komponen pokok dalam berwisata. Semakin banyak pendapatan seorang wisatawan semakin tebal anggaran perjalanannya lalu semakin jauh dia dapat bepergian dan semakin lama dia dapat menetap sementara di suatu daerah.

3. Fasilitas (Akomodasi, usaha perjalanan, usaha makan dan minum)

Perkembangan pariwisata telah menuntut adanya tempat menginap yang dapat memberikan kenyamanan dan menjamin keamanan wisatawan. Akomodasi pada saat ini tersedia tidak hanya untuk tempat menginap akan tetapi juga digunakan sebagai tempat hiburan, pertemuan atau tempat untuk menghindar dari kejenuhan sehari - hari. Makan dan minum merupakan kebutuhan utama manusia yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat. Yang pengadaannya dapat diusahakan oleh rumah makan dan restoran.

4. Informasi.

Untuk menghubungkan ke daerah tujuan wisata disediakan apa yang disebut perantara wisata. Perantara wisata yang berada di daerah tujuan wisata berfungsi

untuk membantu wisatawan dalam memberikan sarana dan informasi pada saat kedatangan dan selama wisatawan tinggal di daerah tujuan.

4.8. Penjelasan Variabel

1. Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh dengan cara menjumlahkan total penerimaan pemerintah daerah kabupaten Sleman dari penerimaan sub sektor dinas pariwisata dan pajak pembangunan I serta retribusi. Data ini diambil dari Dinas pendapatan daerah Tingkat II Kabupaten Sleman yang berupa laporan realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah

2. Wisatawan Mancanegara dan Nusantara

Wisatawan mancanegara dan nusantara adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kabupaten Sleman pada khususnya.

3. Jumlah Hotel dan Restoran

Jumlah hotel dan restoran adalah jumlah hotel-hotel baik hotel berbintang maupun hotel nonbintang, dan jumlah restoran dan rumah makan yang terdapat di Kabupaten Sleman.

4. Lama Tinggal

Lama tinggal adalah lama rata-rata wisatawan yang tinggal atau menginap di hotel-hotel di Kabupaten Sleman baik dalam jangka pendek atau perjam maupun dalam jangka panjang atau perhari.

5. Pengeluaran Rutin

Pengeluaran rutin adalah pengeluaran – pengeluaran dari pemerintah Daerah Kabupaten Sleman untuk sektor pariwisata seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, dan belanja lain-lain yang meliputi biaya observasi dan penyuluhan, biaya operasional dan biaya propaganda.

4.9. Hipotesa Penelitian

Untuk memberi arahan dalam penulisan dan pembahasan agar mencapai tujuan yang diharapkan, maka berdasarkan penjelasan tersebut diatas hipotesis yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan sektor pariwisata.
2. Lama tinggal mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan sektor pariwisata.
3. Pengeluaran rutin dinas pariwisata mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan sektor pariwisata.
4. Jumlah hotel dan restoran mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan sektor pariwisata.
5. Krisis moneter tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.

BAB V

METODOLOGI PENELITIAN:

5.1. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua yaitu pustaka - pustaka yang ada maupun laporan - laporan. Adapun sumber data sekunder dan data yang diperlukan, sebagai berikut :

1. Dinas Pendapatan Daerah Tingkat II Sleman.
Besarnya realisasi pendapatan sektor pariwisata Daerah Tingkat II Sleman.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.
Besarnya pengeluaran rutin dari sub dinas pariwisata.
3. Biro Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
Besarnya jumlah wisatawan (nusantara dan manca negara) yang berkunjung di daerah Daerah Tingkat II Sleman.
 - a. Lama tinggal wisatawan di Daerah Tingkat II Sleman.
 - b. Jumlah hotel dan restoran di Daerah Tingkat II Sleman.
4. Jumlah Wisatawan Mancanegara Wisatawan Nusantara (Domestik)
,perioade April1996- Juli1999
5. Jumlah hotel dan restoran, perioade April1996- Juli1999
6. Lama Tinggal periode, perioade April1996- Juli1999

5.2. Metode Analisa Data.

Dalam menaksir dan menganalisa hubungan antara variabel -variabel yang digunakan , analisa data yang diperlukan adalah :

Analisis Deskriptif.

Yaitu metode analisa dengan cara pendeskripsian faktor - faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang dimaksud sebagai pendukung dari hasil analisa kuantitatif .

Analisa Kuantitatif

Yaitu metode analisa data dengan cara menganalisis data yang berhubungan dengan angka sebagai alat bantu yang digunakan ekonometri yang berupa model analisa regresi linear berganda, dengan model analisa sebagai berikut :

$$Psp = f(Wmn, Jhr, Lt, Pr, D, E).$$

Secara umum bentuk umum dari persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Damodar Gujarati, 1995):

$$Psp = b_0 + b_1 Wmn + b_2 Jhr + b_3 Lt - b_4 Pr + b_5 D + U_i$$

Keterangan :

Psp = Pendapatan sektor pariwisata (Jutaan rupiah per Bulan)

Wmn = Jumlah wisatawan domestik dan manca negara (Orang per Bulan)

Jhr = Jumlah hotel dan restoran (Unit per Bulan)

Lt = Lama tinggal.(hari per Bulan)

Pr = Pengeluaran rutin dinas pariwisata (Jutaan rupiah per Bulan)

$D = 0$ = Masa sebelum krisis moneter

$D = 1$ = Masa krisis moneter

U_i = Adalah variabel independen yang berpengaruh tetapi tidak masuk dalam model.

B_0 adalah konstanta

B_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = adalah koefisien regresi dari masing - masing variabel yang mempengaruhi jumlah penerimaan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Sleman .

5.3. Pengujian Hasil Estimasi

Setelah menentukan model dan memperkirakan besarnya parameter model maka langkah selanjutnya adalah pengujian estimasi yaitu dengan menggunakan metode uji statistik.

Yang termasuk uji statistik meliputi uji-t, uji-F dan R^2

1. Uji-F, digunakan untuk mengetahui secara simultan pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dipakai kriteria sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, tidak ada pengaruh dari kelima variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 = 0$, ada pengaruh dari kelima variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Alat uji yang dipakai adalah dengan F statistik dengan tingkat keyakinan α 5 %, yaitu dengan formula sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)}$$

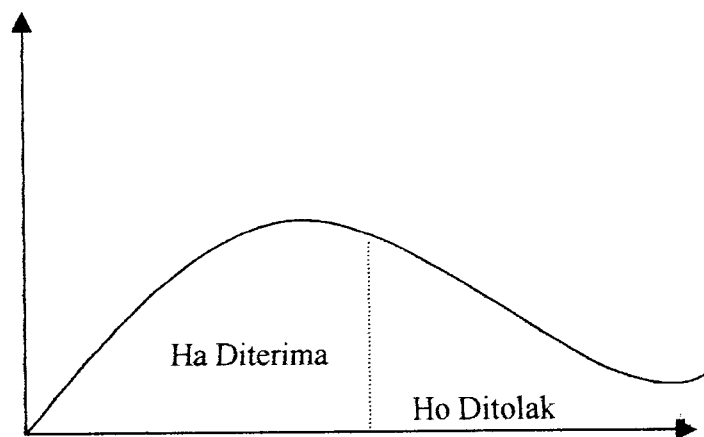
ESS = Explai Sum of Square

RSS = Jumlah parameter yang ditaksir

N = Jumlah observasi

Adapun kriteria yang dipakai adalah apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, begitu pula sebaliknya.

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut :



2. Uji-t, digunakan untuk menganalisa secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Pengujian ini akan menggunakan kriteria sebagai berikut :

a). Untuk variabel Jumlah wisatawan domestik dan manca negara (Wmn) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Ho : $b_1 = 0$, tidak ada pengaruh antara Jumlah wisatawan domestik dan manca negara (Wmn) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Ha : $b_1 > 0$, ada pengaruh Jumlah wisatawan domestik dan manca negara (Wmn) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

b). Untuk variabel Jumlah hotel dan restoran (Jhr) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Ho : $b_2 = 0$, tidak ada pengaruh antara Jumlah hotel dan restoran (Jhr) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Ha : $b_2 > 0$, ada pengaruh antara Jumlah hotel dan restoran (Jhr) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

c). Untuk variabel Lama tinggal (LT) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Ho : $b_3 = 0$, tidak ada pengaruh antara Lama tinggal (LT) terhadap pendapatan sektor pariwisata .

Ha : $b_3 > 0$, ada pengaruh antara Lama tinggal (LT) terhadap pendapatan sektor pariwisata .

d). Untuk variabel Pengeluaran rutin dinas pariwisata (Pr) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Ho : $b_4 = 0$, tidak ada pengaruh antara pengeluaran rutin dari dinas pariwisata kabupaten Sleman terhadap pendapatan sektor pariwisata.

$H_a : b_4 > 0$, tidak ada pengaruh antara pengeluaran rutin dari dinas pariwisata kabupaten Sleman terhadap pendapatan sektor pariwisata.

e). Untuk variabel dummy (Krisis ekonomi moneter) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

$H_o : b_5 = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel dummy (Krisis ekonomi) (D) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

$H_a : b_5 > 0$, ada pengaruh antara variabel dummy (Krisis ekonomi) (D) terhadap pendapatan sektor pariwisata.

3). Pengujian ketepatan model (R^2)

a). R^2 merupakan besaran non negatif.

b). Batasnya adalah $0 < R^2 < R^2 < 1$.

c). R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna sedangkan R^2 bernilai 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. R^2 sama dengan 1, berarti bahwa garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100 % variasi Y. sebaliknya apabila R^2 sama dengan 0, maka model yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi nilai Y tetapi R^2 umumnya terletak diantara nilai ekstrim tersebut. Model yang digunakan lebih baik bila R^2 mendekati 1.

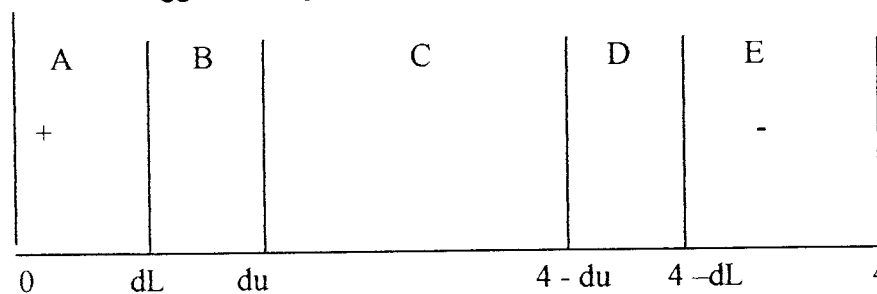
5.4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian klasik untuk melihat model yang diestimasi telah memenuhi asumsi klasik dari OLS atau dalam asumsi yang diuji klasik adalah Heterokedastisitas, Non Autokorelasi dan Non Multikolinearitas.

a. Pengujian Autokorelasi

Non Autokorelasi adalah keadaan dimana varians variabel kesalahan pengganggu tidak berkorelasi berurutan. Keadaan sebaliknya disebut Autokorelasi, yang dapat terjadi karena faktor inersia (kelambanan) adanya yang tidak dimasukkan bentuk fungsional yang tidak benar, faktor keterlambatan (Lag) dan adanya manipulasi data.

Konsekuensi adanya autokorelasi adalah penaksir OLS tidak bias artinya dalam penyampelan berulang kali nilai rata-ratanya sama dengan nilai populasi yang sebenarnya. Bila penaksir OLS konsisten maka meningkatnya ukuran sampel secara tidak terbatas semakin mendekati nilai populasi sebenarnya. Penaksir tidak lagi efisien atau mempunyai varians minimum dalam sampel kecil maupun sampel besar. Pengujian Autokorelasi melalui Von Neuman, Uji Durbin Watson, uji alternatif untuk Autokorelasi dan uji Durbin h. Penelitian kali ini menggunakan uji Durbin Watson.



Keterangan :

A	=	Autokorelasi positif
B	=	Daerah ragu - ragu
C	=	Non Autokorelasi (diterima)
D	=	Autokorelasi
E	=	Autokorelasi negatif
dL	=	Angka dalam tabel Durbin Watson
du	=	Angka dalam Durbin Watson

Jika angka yang didapat antara du dan $4-du$ (daerah c), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada Autokorelasi.

b. Pengujian Multikolinearitas

Adalah keadaan tidak ada hubungan linear yang sempurna antara beberapa variabel bebas. Keadaan sebaliknya adalah multikolinearitas yaitu adanya korelasi linear antara dua variabel atau lebih variabel independen. Multikolinearitas disebabkan antara lain kecenderungan variabel ekonomi untuk bergerak bersama - sama sepanjang waktu, penilaian berbeda waktu pada beberapa variabel penjelas.

Multikolinearitas terbagi dalam dua macam, yaitu :

- * Multikolinearitas sempurna. Jika koefisien regresi variabel tidak tertentu dan kesalahan tidak terhingga, konsekuensinya adalah perkiraan koefisien menjadi tidak tentu dan standar error dari perkiraan menjadi besar tidak terhingga.

* Multikolinearitas tidak sempurna, jika koefisien regresi variabel dapat di tentukan, mempunyai kesalahan standar yang besar yang berarti koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Konsekuensinya yaitu secara statistik perkiraan koefisien bias, perkiraan koefisien menjadi tidak tepat, tidak stabil dan kesalahan menspesifikasikan model karena standar error meningkat. Pengujian Multikolinearitas melalui F Confluence analysis dan uji Farrar - Glauber yang merupakan gabungan dari tiga rangkaian pengujian Chi- Square uji f dan uji t. penelitian kali ini menggunakan uji Farrar - Glauber , yang menggunakan uji t

$$F_i = \frac{r_{x_i \dots x_i}^2 (k - 2)}{\left((1 - r_{x_i \dots x_i}^2) (n - k + 1) \right)}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi parsial antar variabel bebas

k = Variabel penjelas

n = Jumlah observasi

Pada tingkat signifikan tertentu bila t hitung (t tabel berarti tidak ada multikolinearitas.

c). Pengujian Heterokedastisitas.

Heteroskedastisitas paling sering dijumpai dalam hubungan ekonomi yaitu dengan varians variabel kesalahan pengganggu yang meningkat. Keadaan sebaliknya dari Heteroskedastisitas adalah Homoskedastisitas adalah keadaan dimana varians variabel kesalahan pengganggu selalu sama untuk semua observasi tiap periode.

Konsekuensi dengan adanya Heteroskedastisitas adalah penaksiran OLS tetap tidak bias dan konsisten, tetapi penaksir tersebut tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil ataupun besar. Pengujian ada tidaknya Heteroskedastisitas melalui uji Park, uji Glesjer, uji Goldfeld dan Quant, uji Rank korelasi dari Spearman serta uji White (Aliman, 2001).

Untuk menguji ada-tidaknya heterokedastis dalam penelitian ini maka dilakukan beberapa langkah berikut:

1. Model regresi:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + u_t$$

2. Model regresi bantuan :

$$u_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{1t}^2 + \alpha_4 X_{2t}^2 + \alpha_5 X_{1t} \cdot X_{2t} + u_t$$

1. Lakukan regresi dengan menggunakan model empiris yang sedang diamati, kemudian dapatkan nilai estimasi residual u_t^2 .

2. Lakukan estimasi dengan menggunakan regresi bantuan.

Tolak hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat masalah heterokedastisitas dalam model yang sedang diestimasi, jika nilai R^2 hasil regresi langkah kedua dikalikan dengan jumlah data (n) dengan derajat kebebasan sebesar 5 [$n \times R^2 = \chi^2$ -hitung (5)] lebih kecil dibandingkan dengan χ^2 -tabel (5) dan sebaliknya.

BAB VI

ANALISA DAN PEMBAHASAN

6.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi Pendapatan sektor Pariwisata di Daerah Tingkat II Sleman dari bulan april tahun 1996 sampai dengan bulan Juli tahun 1999. Dari data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerimaan Pendapatan sektor Pariwisata di Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan sektor Pariwisata di Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman meliputi:

1. Variabel jumlah wisatawan manca negara dan wisatawan domestik.

Data jumlah wisatawan manca negara dan wisatawan domestik ini didapat dari Dinas Pariwisata di Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman dalam periode April 1996 sampai dengan Juli 1999 dengan satuan orang.

2. Variabel jumlah hotel dan restoran.

Data jumlah hotel dan restoran ini didapat dari dari Biro pusat statistik serta dari Dinas pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman periode April 1996 sampai dengan Juli 1999.

3. Lama tinggal.

Data lama tinggal wisatawan diperoleh dari Dinas pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman periode April 1996 sampai dengan Juli 1999. Dengan semakin berkembangnya industri pariwisata di kabupaten Sleman maka akan semakin berkembang pula fasilitas- fasilitas yang menarik wisatawan untuk lebih lama tinggal di kabupaten Sleman.

4. Pengeluaran rutin dinas pariwisata.

Data pengeluaran rutin diperoleh dari Dinas pendapatan Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman periode tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 yang meliputi belanja rutin dari Dinas pariwisata Daerah Tingkat II Sleman.

5. Variabel Dummy.

Sering kali pengamatan dengan menggunakan regresi hanya memuat variabel yang sifatnya kuantitatif saja. Padahal diluar variabel yang bersifat kuantitatif tersebut masih banyak terdapat variabel lain yang secara kuantitatif sukar diukur melainkan bersifat kualitatif, akan tetapi jelas mempengaruhi pengamatan, variabel kualitatif ini dapat diukur pengaruhnya terhadap pengamatan dengan jalan dijadikan variabel boneka atau dummy diberi bobot tertentu.

$D = 0$, masa sebelum krisis moneter

$D = 1$, masa krisis moneter

6.2. Analisis Hasil Regresi

Analisa hasil regresi ini dengan menggunakan Eviews 3 dengan periode waktu penelitian April 1996 sampai dengan Juli 1999.

Berdasarkan hasil regresi, maka dapat diestimasikan sebagai berikut:

Table 6.1.
Hasil Regresi faktor-faktor yang mempengaruhi PSP

Variabel	Koefisien regresi	Standar error	T hitung
Konstanta	-2.82E+08	1.19E+08	-2.369162
Wmn	113.8309	54.91339	2.072918
Jhr	2236769	620867.4	3.602652
Lt	52194267	16550443	3.153648
Pr	-3.346338	1.595593	-2.097237
D	49393399	26956601	1.832330

$$R^2 = 0,695710$$

$$F\text{-hit} = 0,15,54710$$

$$\text{Durbin-Watson Test} = 2,384867$$

$$N = 40$$

Persamaan regresi bergandanya :

$$\text{Psp} = -2.82\text{E}+08 + 113.8309 \text{ Wmn} + 2236769 \text{ Jhr} + 52194267 \text{ Lt} - 3.346338 \text{ Pr} \\ + 49393399 \text{ D}$$

6.3. Pengujian Statistik

Pengujian statistik meliputi pengujian secara parsial, pengujian secara simultan dan uji ketepatan perkiraan, sebagai berikut:

6.3.1. Pengujian Secara Parsial (uji t-ststistik)

1. Variabel Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik

$H_0 : b_1 = 0$, tidak ada pengaruh dari variabel-variabel jumlah wisatawan Mancanegara dan Domestik terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

$H_a : b_1 > 0$, ada pengaruh secara signifikan dan positif antara jumlah jumlah wisatawan Mancanegara dan Domestik terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

$t\text{-hit} = 2.072918$; $t\text{-tab} = 2,042$ dengan $\alpha 5\%$ (0,025)

Karena $t\text{-hit} > t\text{-tab}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka hipotesa nol ditolak atau menerima hipotesa alternatif, artinya bahwa variabel wmn berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan di Sektor Pariwisata.

2. Variabel jumlah hotel dan restoran

$H_0 : b_2 = 0$, tidak ada pengaruh antara Jumlah hotel dan restoran (Jhr) terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

$H_a : b_2 > 0$, ada pengaruh secara signifikan dan positif antara Jumlah hotel dan restoran (Jhr) terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

$t\text{-hit} = 3,602652$; $t\text{-tab} = 2,042$ dengan $\alpha 5\%$ (0,025)

Karena $t\text{-hit} > t\text{-tab}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel Jumlah hotel dan restoran (Jhr) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan di Sektor Pariwisata.

3. Variabel Lama tinggal (LT)

$H_0 : b_3 = 0$, tidak ada pengaruh antara Lama tinggal (LT) terhadap pendapatan di sektor pariwisata .

$H_a : b_3 > 0$, ada pengaruh secara signifikan dan positif antara Lama tinggal (LT) terhadap pendapatan di sektor pariwisata .

$t\text{-hit} = 3,153648$; $t\text{-tab} = 2,042$ dengan $\alpha 5\%$ (0,025)

Karena $t\text{-hit} > t\text{-tab}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel Lama tinggal (LT) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan di sektor pariwisata .

4. Variabel Pengeluaran rutin dinas pariwisata (Pr)

$H_0 : b_4 = 0$, tidak ada pengaruh antara pengeluaran rutin dari dinas pariwisata kabupaten Sleman terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

$H_a : b_4 > 0$, ada pengaruh secara signifikan antara pengeluaran rutin dari dinas pariwisata kabupaten Sleman terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

$t\text{-hit} = -2,09737$; $t\text{-tab} = 2,042$ dengan $\alpha 5\%$ (0,025)

Karena $t\text{-hit} > t\text{-tab}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pengeluaran rutin dari dinas pariwisata berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

5. Untuk variabel dummy (Krisis ekonomi moneter)

$H_0 : b_5 = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel dummy (Krisis ekonomi moneter) (D) terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

$H_a : b_5 > 0$, ada pengaruh antara variabel dummy (Krisis ekonomi moneter) (D) terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

$t\text{-hit} = 1,832330$; $t\text{-tab} = 2,042$ dengan $\alpha 5\%$ (0,025)

Karena $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel dummy (Krisis ekonomi moneter/D) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan di sektor pariwisata.

6.3.2. Pengujian Secara Simultan (uji F)

Pengujian terhadap Koefisien Determinasi Majemuk. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah semua variabel penjelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F_{tabel} pada derajat kebebasan tertentu.

Dengan bantuan komputer (program Eviews 3) F-hitung telah ditampilkan ,apabila F- hitung $<$ F-tabel berarti menerima hipotesa nol atau

menolak hipotesa alternatif, ini berarti semua variabel penjelas yang digunakan dalam model bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan. Sedangkan apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka hipotesa nol ditolak atau menerima hipotesa alternatif, ini berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan. lebih besar dari pengujian ini di peroleh hasil sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, tidak ada pengaruh secara simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, ada pengaruh secara simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$F\text{-hit} = 15,54710$; $F\text{-tab} = 2,53$ dengan $\alpha 5\%$ (0.025)

$F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima h_a , ini berarti bahwa variabel Wisatawan Mancanegara dan Domestik, Jumlah hotel dan restoran, Pengeluaran rutin dinas pariwisata, Lama tinggal dan serta Masa krisis moneter secara simultan mempengaruhi Pendapatan di sektor pariwisata.

6.4. Pengujian ketepatan model (R^2)

Besar kecilnya pendapatan di sektor pariwisata dipengaruhi secara bersama-sama oleh Wisatawan Mancanegara dan Domestik, Jumlah hotel dan restoran,

Pengeluaran rutin dinas pariwisata, Lama tinggal dan variabel dummy. Hal ini dapat dilihat dari besarnya angka determinasi (R^2) sebesar 0,695710, yang berarti bahwa variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 69,5710%, sementara 30,49% atau 31% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model.

6.5. Pengujian Asumsi Klasik

6.5.1 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh hasil sebagai berikut:

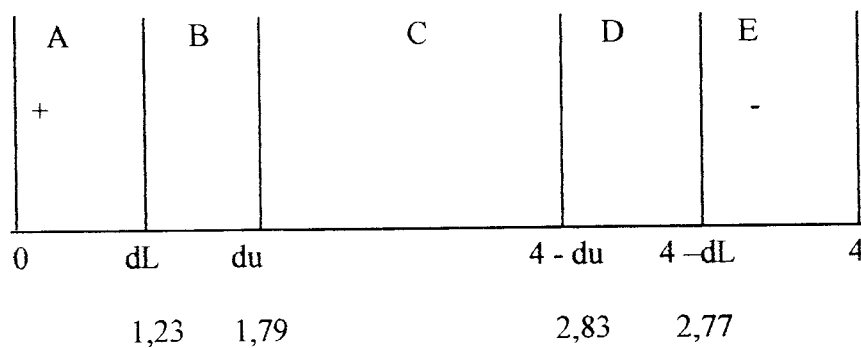
Durbin-Watson Statistik sebesar 2,3848 pada α 5%

Nilai DW untuk d_l (α, k, n) = (0,025;5;40) = 1,23

Nilai DW untuk d_u (α, k, n) = (0,025;5;40) = 1,79

Gambar 6.1.

Kurva Durbin Watson.



Dari hasil regresi diperoleh kesimpulan bahwa dalam analisis ini tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW yang diperoleh sebesar 2,384867 berarti terletak didaerah C(Non autokorelasi) yaitu antara du dan $4-du$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada Autokorelasi.

6.5.2. Uji Heterokedastisitas.

Untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi heterokedastisitas, dapat dilakukan pengujian dengan beberapa metode. Salah satunya adalah dengan uji White.

Dari hasil regresi yang diperoleh dengan uji ini maka didapatkan hasil:

Nilai $\chi^2_{df 30}$ (Obs*R-squared) adalah 3.251 dengan α 5%, sedang

Nilai $\chi^2_{df 30}$ (tabel) adalah 46.979.

Karena nilai χ^2 -hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai χ^2 -tabel, maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Selanjutnya menentukan hipotesis yang menyatakan jika hasil perhitungan menghasilkan t-hitung yang signifikan atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka terdapat heterokedastis dan sebaliknya apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka tidak terdapat heterokedastis.

Dengan menggunakan α sebesar 5% dan $df=30$, maka :

- a. Variabel Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik tidak terdapat heterokedastisitas karena

$$Th (0.727021) < Tbl (2.042)$$

- b. Variabel jumlah hotel dan restoran tidak terdapat heterokedastisitas

karena

$$Th (0.048.304) < Tbl (2.042)$$

- c. Variabel Lama tinggal tidak terdapat heterokedastisitas karena

$$Th (0.155507) < Tbl (2.042)$$

- d. Pengeluaran rutin dinas pariwisata tidak terdapat heterokedastisitas

karena

$$Th (0.468318) < Tbl (2.042)$$

- e. Variabel Dummy tidak terdapat heterokedastisitas karena

$$Th (0.122451) < Tbl (2.042)$$

6.5.3. Uji Multikolineatitas.

Dengan menggunakan teori Klein dimana dilakukan pengujian pada masing-masing variabel independent untuk mengetahui besarnya r^2 dari masing-masing hubungan antara variabel independent tersebut lebih besar atautkah lebih kecil dari nilai R^2 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Table 6.2.
Hasil uji multikolinearitas

Variabel	wmn	Jhr	Pr	Lt	D
Wmn	-	0.086422	0.001585	0.034400	0.062254
Jhr	0.086422	-	0.041423	0.725830	0.636264
Pr	0.001585	0.041423	-	0.020460	0.072334
Lt	0.034400	0.725830	0.020460	-	0.352573
D	0.062254	0.636264	0.072334	0.352573	-

Dari hasil diatas diketahui bahwa kelima variabel menunjukkan bahwa

$r^2 < R^2 = 0.695710$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel-variabel yang diteliti.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah diadakan analisa data dengan menggunakan regresi linier maka diajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik, lama tinggal, pengeluaran rutin dinas pariwisata, jumlah hotel dan restoran serta krisis ekonomi moneter secara bersama-sama berpengaruh atau signifikan terhadap Pendapatan sektor pariwisata.
2. Variabel jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik, lama tinggal, jumlah hotel dan restoran secara parsial / sendiri-sendiri berpengaruh atau signifikan secara positif terhadap pendapatan sektor pariwisata, ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata.
3. Pengeluaran rutin dinas pariwisata signifikan atau berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan sektor pariwisata, ini berarti bahwa variabel ini justru mengurangi pendapatan di sektor pariwisata.

4. Sedangkan krisis ekonomi moneter tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.
5. Dalam pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan tidak terdapatnya multikoleniaritas, autokorelasi dan heterokedatisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji yang dilakukan dan model yang digunakan sudah valid dan kesimpulan yang diperoleh cenderung tepat secara statistik.

7.2. Implikasi Kebijakan

Dari kesimpulan tersebut diatas maka dapat di usulkan beberapa saran-saran dan kebijakan yang dapat diambil :

1. Dinas Pariwisata tidak perlu memperbesar anggaran rutin yang di sebabkan pengaruh yang ditimbulkan tidak mendorong peningkatan tetapi penurunan terhadap penerimaan sektor pariwisata.
 - a. Untuk mendukung peningkatan pendapatan sektor pariwisata ditempuh melalui upaya - upaya meningkatkan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, **Ekonomika Terapan Analisis Runtun Waktu**, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, 2001.
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Sleman, **Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun**, Kabupaten Sleman 2001.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, **Pesona Wisata Sleman**, Kabupaten Sleman 2003.
- Dinas Perencanaan Dan Pembangunan Daerah, **Realisasi Pendapatan Asli Daerah**, Kabupaten Sleman, 1999.
- Gujarati, Damodar, **Ekonometrika Dasar**, BPFE, Yogyakarta, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Insukindro, Maryatmo, Aliman, **Ekonometrika Dasar Dan Penyusunan Indikator Unggulan Ekonomi**, Lokakarya Ekonometrika Dalam Rangka Penjajakan Leading Indikator Export Di KTI, Makasar, 2001.
- Oka A. Yoeti, **Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata**, Pradnya Paramita, Jakarta, 1997.
- R.G. Soekadijo, **Anatomi Pariwisata**, Gramedia, Jakarta, 1996.
- Spillane, J. James, **Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya**, Kanisius, Yogyakarta, 1994.

LAMPIRAN I : DATA YANG DIPERGUNAKAN

obs	Psp	Wmn	Jhr	Lt	Pr	D
1996:04	1.67E+08	139339.0	167.0000	1.640000	15539000	0.000000
1996:05	1.84E+08	288397.0	167.0000	1.780000	15539000	0.000000
1996:06	2.18E+08	660975.0	171.0000	1.680000	15539000	0.000000
1996:07	2.60E+08	586987.0	171.0000	1.810000	15539000	0.000000
1996:08	1.91E+08	124448.0	184.0000	1.720000	15539000	0.000000
1996:09	1.98E+08	185965.0	184.0000	2.000000	15539000	0.000000
1996:10	2.35E+08	320663.0	184.0000	1.640000	15539000	0.000000
1996:11	1.76E+08	119573.0	197.0000	1.700000	15539000	0.000000
1996:12	2.10E+08	210247.0	197.0000	1.731000	15539000	0.000000
1997:01	1.89E+08	196938.0	203.0000	1.830000	20082000	0.000000
1997:02	1.09E+08	285229.0	203.0000	1.510000	20082000	0.000000
1997:03	2.57E+08	207735.0	203.0000	1.760000	20082000	0.000000
1997:04	2.09E+08	167114.0	208.0000	1.640000	20082000	0.000000
1997:05	2.15E+08	137567.0	208.0000	1.730000	20082000	0.000000
1997:06	3.27E+08	627783.0	215.0000	1.760000	20082000	0.000000
1997:07	2.68E+08	170833.0	221.0000	1.850000	20082000	1.000000
1997:08	2.99E+08	175596.0	221.0000	2.090000	20082000	1.000000
1997:09	2.79E+08	171031.0	221.0000	2.260000	20082000	1.000000
1997:10	3.83E+08	194321.0	221.0000	2.150000	20082000	1.000000
1997:11	3.22E+08	198492.0	221.0000	2.200000	20082000	1.000000
1997:12	3.77E+08	201942.0	221.0000	1.930000	20082000	1.000000
1998:01	2.36E+08	764562.0	227.0000	0.640000	27207000	1.000000
1998:02	2.59E+08	194119.0	256.0000	0.580000	27207000	1.000000
1998:03	4.65E+08	181197.0	256.0000	0.630000	27207000	1.000000
1998:04	2.87E+08	132059.0	256.0000	0.610000	27207000	1.000000
1998:05	3.09E+08	134441.0	256.0000	0.610000	27207000	1.000000
1998:06	3.12E+08	246980.0	256.0000	0.590000	27207000	1.000000
1998:07	2.31E+08	181183.0	256.0000	0.630000	27207000	1.000000
1998:08	2.95E+08	102962.0	256.0000	0.650000	27207000	1.000000
1998:09	3.32E+08	197570.0	256.0000	0.670000	27207000	1.000000
1998:10	3.00E+08	179634.0	256.0000	0.640000	27207000	1.000000
1998:11	3.17E+08	225652.0	256.0000	0.630000	27207000	1.000000
1998:12	2.97E+08	202758.0	256.0000	0.660000	27207000	1.000000
1999:01	2.95E+08	198685.0	260.0000	1.880000	51357000	1.000000
1999:02	3.19E+08	147927.0	263.0000	2.350000	51357000	1.000000
1999:03	3.95E+08	213985.0	271.0000	2.180000	51357000	1.000000
1999:04	3.05E+08	144298.0	274.0000	2.350000	51357000	1.000000
1999:05	3.69E+08	200229.0	298.0000	1.940000	51357000	1.000000
1999:06	4.47E+08	159184.0	318.0000	1.910000	51357000	1.000000
1999:07	4.49E+08	247446.0	318.0000	2.090000	51357000	1.000000

Keterangan:

- Psp : Pendapatan Sektor Pariwisata (Jutaan Rupiah per Bulan)
- Wmn : Jumlah wisatawan domestik dan manca negara (Orang per Bulan)
- Jhr : Jumlah hotel dan restoran (Unit per Bulan)
- Lt : Lama tinggal.(hari per Bulan)
- Pr : Pengeluaran rutin dinas pariwisata (Jutaan Rupiah per Bulan)
- D : Variabel Dummy (Masa krisis moneter)

LAMPIRAN 2 : HASIL ANALISIS REGRESI

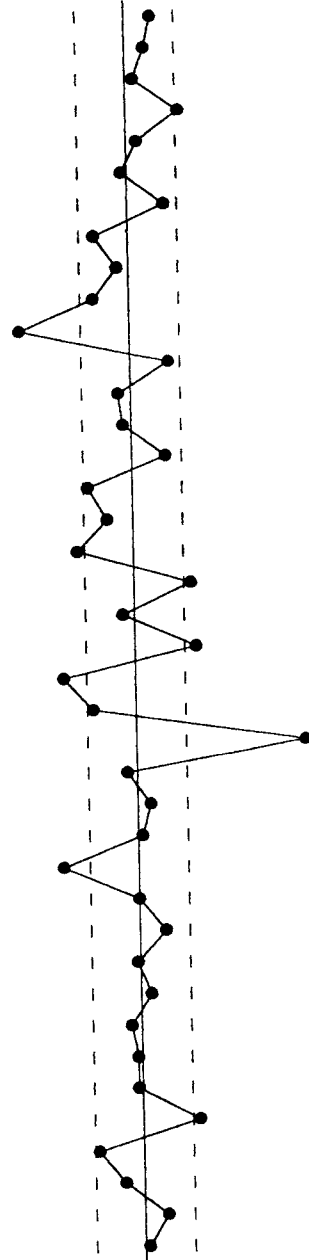
Dependent Variable: Psp
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 15:07
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Wmn	113.8309	54.91339	2.072918	0.0458
Jhr	2236769.	620867.4	3.602652	0.0010
Lt	52194267	16550443	3.153648	0.0034
Pr	-3.346338	1.595593	-2.097237	0.0435
D	49393399	26956601	1.832330	0.0757
C	-2.82E+08	1.19E+08	-2.369162	0.0236
R-squared	0.695710	Mean dependent var		2.82E+08
Adjusted R-squared	0.650961	S.D. dependent var		81075116
S.E. of regression	47898763	Akaike info criterion		38.34456
Sum squared resid	7.80E+16	Schwarz criterion		38.59789
Log likelihood	-760.8912	F-statistic		15.54710
Durbin-Watson stat	2.384867	Prob(F-statistic)		0.000000

Coefficient Covariance Matrix

	Wmn	Jhr	Lt	Pr	D	C
Wmn	3015.480	9944211.	2.17E+08	-21.56233	-8658620.	-2.76E+09
Jhr	9944211.	3.85E+11	5.44E+12	-841678.4	-9.52E+12	-7.12E+13
Lt	2.17E+08	5.44E+12	2.74E+14	-16472767	6.72E+12	-1.29E+15
Pr	-21.56233	-841678.4	-16472767	2.545918	8694502.	1.51E+08
D	-8658620.	-9.52E+12	6.72E+12	8694502.	7.27E+14	1.50E+15
C	-2.76E+09	-7.12E+13	-1.29E+15	1.51E+08	1.50E+15	1.41E+16

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:04	1.7E+08	1.4E+08	2.5E+07	
1996:05	1.8E+08	1.7E+08	1.8E+07	
1996:06	2.2E+08	2.1E+08	6489818	
1996:07	2.6E+08	2.1E+08	5.0E+07	
1996:08	1.9E+08	1.8E+08	9139219	
1996:09	2.0E+08	2.0E+08	-5397377	
1996:10	2.4E+08	2.0E+08	3.5E+07	
1996:11	1.8E+08	2.1E+08	-3.3E+07	
1996:12	2.1E+08	2.2E+08	-1.1E+07	
1997:01	1.9E+08	2.2E+08	-3.4E+07	
1997:02	1.1E+08	2.2E+08	-1.1E+08	
1997:03	2.6E+08	2.2E+08	3.6E+07	
1997:04	2.1E+08	2.2E+08	-1.3E+07	
1997:05	2.1E+08	2.2E+08	-7791587	
1997:06	3.3E+08	3.0E+08	3.2E+07	
1997:07	2.7E+08	3.1E+08	-4.3E+07	
1997:08	3.0E+08	3.2E+08	-2.5E+07	
1997:09	2.8E+08	3.3E+08	-5.4E+07	
1997:10	3.8E+08	3.3E+08	5.4E+07	
1997:11	3.2E+08	3.3E+08	-1.1E+07	
1997:12	3.8E+08	3.2E+08	5.9E+07	
1998:01	2.4E+08	3.0E+08	-6.9E+07	
1998:02	2.6E+08	3.0E+08	-4.2E+07	
1998:03	4.7E+08	3.0E+08	1.6E+08	
1998:04	2.9E+08	3.0E+08	-9512658	
1998:05	3.1E+08	3.0E+08	1.2E+07	
1998:06	3.1E+08	3.1E+08	4017565	
1998:07	2.3E+08	3.0E+08	-7.2E+07	
1998:08	3.0E+08	3.0E+08	107622.	
1998:09	3.3E+08	3.1E+08	2.5E+07	
1998:10	3.0E+08	3.0E+08	-3128275	
1998:11	3.2E+08	3.1E+08	9325488	
1998:12	3.0E+08	3.1E+08	-1.0E+07	
1999:01	2.9E+08	3.0E+08	-3695341	
1999:02	3.2E+08	3.2E+08	-4484244	
1999:03	4.0E+08	3.4E+08	5.5E+07	
1999:04	3.0E+08	3.5E+08	-4.3E+07	
1999:05	3.7E+08	3.9E+08	-1.8E+07	
1999:06	4.5E+08	4.3E+08	2.2E+07	
1999:07	4.5E+08	4.4E+08	4630141	



**LAMPIRAN 3 : HASIL ANALISIS REGRESI
PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS (UJI KLEIN)**

Dependent Variable: Wmn
Method: Least Squares
Date: 10/24/03 Time: 14:14
Sample: 1996:04 1999:07
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Jhr	-1133.780	597.9202	-1.896206	0.0656
C	497355.9	139957.9	3.553611	0.0010
R-squared	0.086442	Mean dependent var		235651.1
Adjusted R-squared	0.062401	S.D. dependent var		151793.4
S.E. of regression	146981.1	Akaike info criterion		26.68270
Sum squared resid	8.21E+11	Schwarz criterion		26.76715
Log likelihood	-531.6540	F-statistic		3.595597
Durbin-Watson stat	1.925620	Prob(F-statistic)		0.065555

Dependent Variable: Wmn
Method: Least Squares
Date: 10/24/03 Time: 14:31
Sample: 1996:04 1999:07
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Lt	-9753.444	39704.51	-0.245651	0.8073
C	250440.1	64920.32	3.857653	0.0004
R-squared	0.001585	Mean dependent var		235651.1
Adjusted R-squared	-0.024689	S.D. dependent var		151793.4
S.E. of regression	153655.8	Akaike info criterion		26.77152
Sum squared resid	8.97E+11	Schwarz criterion		26.85597
Log likelihood	-533.4305	F-statistic		0.060344
Durbin-Watson stat	1.788901	Prob(F-statistic)		0.807275

Dependent Variable: Wmn
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 14:32
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pr	-0.002288	0.001966	-1.163524	0.2519
C	296670.7	57629.83	5.147867	0.0000
R-squared	0.034400	Mean dependent var		235651.1
Adjusted R-squared	0.008990	S.D. dependent var		151793.4
S.E. of regression	151109.6	Akaike info criterion		26.73810
Sum squared resid	8.68E+11	Schwarz criterion		26.82255
Log likelihood	-532.7621	F-statistic		1.353788
Durbin-Watson stat	1.892699	Prob(F-statistic)		0.251871

Dependent Variable: Wmn
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 14:33
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D	-77247.23	48635.16	-1.588300	0.1205
C	283930.7	38449.47	7.384514	0.0000
R-squared	0.062254	Mean dependent var		235651.1
Adjusted R-squared	0.037576	S.D. dependent var		151793.4
S.E. of regression	148914.2	Akaike info criterion		26.70883
Sum squared resid	8.43E+11	Schwarz criterion		26.79328
Log likelihood	-532.1767	F-statistic		2.522697
Durbin-Watson stat	1.847249	Prob(F-statistic)		0.120505

Dependent Variable: Jhr
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 14:43
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Lt	-12.92803	10.08860	-1.281449	0.2078
C	250.4274	16.49574	15.18134	0.0000
R-squared	0.041423	Mean dependent var		230.8250
Adjusted R-squared	0.016198	S.D. dependent var		39.36280
S.E. of regression	39.04271	Akaike info criterion		10.21590
Sum squared resid	57924.65	Schwarz criterion		10.30034
Log likelihood	-202.3179	F-statistic		1.642113
Durbin-Watson stat	0.048211	Prob(F-statistic)		0.207800

Dependent Variable: Jhr
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 14:54
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pr	2.73E-06	2.72E-07	10.02997	0.0000
C	158.1412	7.963274	19.85882	0.0000
R-squared	0.725830	Mean dependent var		230.8250
Adjusted R-squared	0.718615	S.D. dependent var		39.36280
S.E. of regression	20.88028	Akaike info criterion		8.964194
Sum squared resid	16567.46	Schwarz criterion		9.048638
Log likelihood	-177.2839	F-statistic		100.6003
Durbin-Watson stat	0.386591	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: Jhr
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 14:51
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D	64.04000	7.854780	8.152997	0.0000
C	190.8000	6.209749	30.72588	0.0000
R-squared	0.636264	Mean dependent var		230.8250
Adjusted R-squared	0.626692	S.D. dependent var		39.36280
S.E. of regression	24.05025	Akaike info criterion		9.246875
Sum squared resid	21979.76	Schwarz criterion		9.331319
Log likelihood	-182.9375	F-statistic		66.47136
Durbin-Watson stat	0.263135	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: Lt
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 14:55
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pr	7.20E-09	8.09E-09	0.890908	0.3786
C	1.324159	0.236065	5.595004	0.0000
R-squared	0.020460	Mean dependent var		1.516275
Adjusted R-squared	-0.005317	S.D. dependent var		0.619603
S.E. of regression	0.621339	Akaike info criterion		1.934825
Sum squared resid	14.67034	Schwarz criterion		2.019269
Log likelihood	-36.69651	F-statistic		0.793718
Durbin-Watson stat	0.274472	Prob(F-statistic)		0.676505

Dependent Variable: Lt
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 14:56
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D	-0.339933	0.197482	-1.721338	0.0933
C	1.728733	0.156123	11.07288	0.0000
R-squared	0.072334	Mean dependent var		1.516275
Adjusted R-squared	0.047921	S.D. dependent var		0.619693
S.E. of regression	0.604663	Akaike info criterion		1.880414
Sum squared resid	13.89344	Schwarz criterion		1.964858
Log likelihood	-35.60829	F-statistic		2.963006
Durbin-Watson stat	0.321584	Prob(F-statistic)		0.093323

Dependent Variable: Pr
 Method: Least Squares
 Date: 10/24/03 Time: 14:59
 Sample: 1996:04 1999:07
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D	14902800	3276020.	4.549057	0.0001
C	17356200	2589921.	6.701440	0.0000
R-squared	0.352573	Mean dependent var		26670450
Adjusted R-squared	0.335536	S.D. dependent var		12305418
S.E. of regression	10030721	Akaike info criterion		35.12891
Sum squared resid	3.82E+15	Schwarz criterion		35.21335
Log likelihood	-700.5782	F-statistic		20.69392
Durbin-Watson stat	0.229305	Prob(F-statistic)		0.000054

**LAMPIRAN 4 : HASIL ANALISIS REGRESI
PENGUJIAN HETEROKEDASTISITAS (UJI WHITE)**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.294910	Probability	0.970664
Obs*R-squared	3.251272	Probability	0.953494

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/24/03 Time: 16:39

Sample: 1996:04 1999:07

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.51E+16	3.96E+16	-0.381149	0.7058
X1	2.23E+10	3.06E+10	0.727021	0.4728
X1^2	-25160.03	36477.31	-0.689745	0.4957
X2	2.04E+13	4.23E+14	0.048304	0.9618
X2^2	-9.95E+10	7.94E+11	-0.125354	0.9011
X3	2.50E+15	1.61E+16	0.155507	0.8775
X3^2	-9.91E+14	5.57E+15	-0.177956	0.8600
X4	8.66E+08	1.85E+09	0.468318	0.6429
X4^2	-11.67216	25.16419	-0.463840	0.6461
XD	4.76E+14	3.89E+15	0.122451	0.9034
R-squared	0.081282	Mean dependent var		1.95E+15
Adjusted R-squared	-0.194334	S.D. dependent var		4.49E+15
S.E. of regression	4.91E+15	Akaike info criterion		75.31099
Sum squared resid	7.24E+32	Schwarz criterion		75.73321
Log likelihood	-1496.220	F-statistic		0.294910
Durbin-Watson stat	2.153256	Prob(F-statistic)		0.970664



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/VI/883 /2003

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari Dekan Fakultas Ekonomi Univ. Islam Indonesia Yogyakarta
Nomor : 445/DEK/10/Bag.Um/VI/03 Tanggal : 10 Juni 2003 hal : Ijin Penelitian
Dengan ini kami tidak keberatan untuk :

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama : Iohsan Nuri
No. Mahasiswa : 94213117
Tingkat : S1
Akademi/ Universitas : UII Yogyakarta
Alamat Rumah : Sembuhan Sendang Mulyo Minggir Sleman Yk.

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DI SEKTOR PARIWISATA
KABUPATEN SLEMAN PERIODE JANUARI 1996 - APRIL 1999 "

3. Lokasi : Kab. Sleman

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 24-09-2003

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kadet) untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman (c/q Bappeda Kab. Sleman).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.

Sdr. Iohsan Nuri
Tembusan dikirim kepada Yth :

1. Ka. Din. Ketentraman & Ketertiban Sleman
2. Ka. BPKKD Kab. Sleman
3. Ka. Subdin Pariwisata Kab. Sleman
4. Peringgal.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 24-06-2003

